

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang memiliki gizi sempurna sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat-zat berkualitas tinggi yang berguna untuk perkembangan kecerdasan dan kekebalan tubuh sehingga bayi tidak mudah sakit dan tidak mengalami kekurangan asupan gizi. Kontak langsung antara ibu dengan bayi ini akan banyak membantu dalam pembentukan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi yang tentunya hal ini akan bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan psikologis bayi. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu.

Menyusui bayi sedini mungkin dan secara eksklusif dapat melindungi bayi dari infeksi penyebab diare. Kolostrum dari ibu yang keluar pada hari-hari awal menyusui sangat kaya berbagai komponen kekebalan tubuh, termasuk melindungi bayi dari kemungkinan diare. Seperti diketahui, sampai saat ini diare masih merupakan penyebab kematian bayi tertinggi. Sehingga ASI eksklusif merupakan intervensi

yang efektif untuk mencegah kematian anak, namun kesadaran ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif semakin berkurang.

Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1.masalah fisik ibu; 2.masalah psikologis; 3.inisiasi menyusui dini; 4.penggunaan susu formula; 5. pendidikan dan pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja sangat terkendala dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena kondisi yang terpisah antara ibu dengan bayi.

Hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan. Jadi, pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah hak asasi yang diatur dan dilindungi. Untuk hak bayi dalam mendapatkan asi eksklusif diatur dalam Pasal 128 Undang-Undang Kesehatan (UU Kesehatan) Nomor 36 Tahun 2009 dan di jamin oleh Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif). Undang-Undang dan Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pemerintah menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk tatacara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah air susu ibu diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013.

PP ASI eksklusif menjelaskan bahwa dalam kondisi apapun bayi usia 0-6 bulan memiliki hak penuh untuk mendapatkan ASI eksklusif. Kenyataan yang sering terjadi saat ini adalah bagi ibu yang bekerja di luar rumah sangat kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya karena terkendala jarak yang terpisah. Sebagaimana diketahui secara umum bahwa karyawan di perusahaan garmen lebih didominasi oleh perempuan. Sesuai dengan kodratnya bahwa karyawan perempuan ini sesuai dengan tugas reproduksinya maka akan melahirkan dan menyusui. Untuk memenuhi hak reproduksi perempuan yang bekerja, serta membantu pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, sekaligus membantu program pemerintah dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif hingga 80% dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 1457 Tahun 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota maka diwajibkan kepada perusahaan garmen untuk menyediakan pojok laktasi. Penelitian yang dilakukan oleh Giri Inayah Abdullah dan Dian Ayubi menemukan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kementerian Kesehatan sebesar 62,5%, lebih rendah dari target nasional (80%).<sup>1</sup> Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa tidak semua perusahaan garment menyediakan pojok laktasi, tetapi pada PT Sandang Asia Maju Abadi menyediakan pojok laktasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti

---

<sup>1</sup> Giri Inayah Abdullah dan Dian Ayubi, “*Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja*”. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 7 hal 112.

tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul **“Pelaksanaan Penyediaan Pojok Laktasi Di Perusahaan Garmen Kota Semarang Berdasarkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 (Studi Kasus PT Sandang Asia Maju Abadi Semarang)”**

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan penyediaan Pojok Laktasi di Perusahaan Garmen Sandang Asia Maju Abadi Kota Semarang?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala-kendala dalam Pojok Laktasi di Perusahaan Garmen Sandang Asia Maju Abadi Kota Semarang.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui Pojok Laktasi di Perusahaan Garmen Sandang Asia Maju Abadi Kota Semarang.
2. Dapat menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam Pojok Laktasi di Perusahaan Garmen Sandang Asia Maju Abadi Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi penting bagi dinas tenaga kerja, dinas kesehatan dan dinas pemberdayaan perempuan dalam monitoring dan evaluasi terhadap masalah pelaksanaan pemberian fasilitas Pojok Laktasi di tempat kerja berdasarkan ketentuan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/Atau Memerah Air Susu Ibu

## 2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai bahan untuk memperkaya, memperluas dan memperdalam teori dan konsep hukum kesehatan berkaitan dengan pelaksanaan pemberian fasilitas Pojok Laktasi diperusahaan.
- b. Sebagai bahan rujukan secara teoritis bagi penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode pendekatan

Sesuai dengan tujuan penelitian hukum ini, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan model yuridis sosiologis karena mempunyai objek kajian mengenai perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat yang dikaji adalah perilaku yang timbul akibat berinteraksi dengan sistem Norma yang ada.<sup>2</sup>

Pendekatan *yuridis sosologis* adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum secara in action pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Implementasi secara in action tersebut merupakan fakta empiris dan berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh negara.<sup>3</sup>

- a. Pada penelitian ini aspek yuridis yang diteliti adalah ketentuan hukum tentang pojok laktasi di perusahaan garmen sandang asia maju abadi kota Semarang serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pojok laktasi di perusahaan garmen sandang asia maju abadi kota Semarang.
- b. Pada penelitian ini aspek sosiologis yang diteliti adalah tanggapan pelaku perusahaan serta dinas-dinas yang terkait

---

<sup>2</sup> Mukti Fajar ND & Yulianto Ahmad, 2013, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal 51.

<sup>3</sup> Abdulkadir Muhammad, 2004, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung, Citra Aditya Bhakti, hal,134.

(Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kesehatan dan Badan Pemberdayaan Wanita) dalam pelaksanaan pemberian fasilitas Pojok Laktasi Perusahaan Garmen Sandang Asia Maju Abadi Kawasan Industri Kota Semarang.

## 2. Spesifikasi penelitian

Spesifikasi penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif analitis yaitu melakukan deskripsi terhadap hasil penelitian dengan data yang selengkap dan sedetail mungkin. Menurut Nawawi, metode deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional dan akurat.

Metode deskriptif ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. dimana permasalahan dan cara penyelesaiannya didudukkan dalam perspektif informan, dan fungsi peneliti adalah fasilitator yang berusaha menyelami berbagai ketimpangan yang dirasakan informan.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini lebih ditekankan pada memberikan gambaran obyektif tentang keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti yaitu kebijakan penyediaan fasilitas Pojok Laktasi di tempat kerja, serta faktor yuridis dan sosiologis yang berpengaruh pada pelaksanaan kebijakan tersebut.

---

<sup>4</sup> Op. Cit. Mukti Fajar ND & Yulianto Ahmad, 2013, hal 180.

### 3. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah kebijakan tentang pelaksanaan pojok laktasi berdasarkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan garmen sebagai tempat kerja yang berkewajiban mengimplementasikan kebijakan pelaksanaan pojok laktasi ditempat kerja.

### 4. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Data Primer:

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau partisipan. Data primer dapat berupa opini subjek (partisipan) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>5</sup>

Penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara secara bebas dan mendalam menggunakan panduan wawancara, serta dengan melakukan observasi di perusahaan dengan responden dan narasumber dengan menggunakan kemampuan pengetahuan peneliti.

#### b. Data Sekunder:

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen atau bahan pustaka. Menurut Rianto Adi, jika data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dicari dalam dokumen atau bahan pustaka,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, hal, 224.

maka pengumpulan data itu disebut studi dokumen atau *literature study*.<sup>6</sup>

Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara membaca bahan-bahan hukum yang relevansinya dengan topik pembahasan atau masalah yang sedang diteliti.

Penelitian hukum normatif, lazimnya data sekunder bentuknya berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder atau bahan hukum tertier.

- 1) Bahan hukum primer: Bahan hukum primer yang dimaksud adalah
  - a) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
  - b) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
  - c) Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009.
  - d) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
  - e) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
  - f) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/Atau Memerah Air Susu Ibu.

---

<sup>6</sup> Rianto Adi, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, Edisi 1*, Granit, Jakarta, hal, 61.



g) Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 19 Tahun 2012  
Perubahan Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 34  
Tahun 2009

h) Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan  
Perempuan, Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Dan  
Menteri Kesehatan Nomor 48/Men.PP/Xii/2008,  
Per.27/Men/Xii/2008, Dan 1177/Menkes/Pb/Xii/2008 Tahun  
2008 Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Selama  
Waktu Kerja Di Tempat Kerja

2) Bahan hukum sekunder:

Bahan hukum sekunder adalah bahan-bahan yang erat  
hubungannya dengan bahan hukum primer dan dapat  
membantu menganalisa dan memahami bahan hukum primer.  
Penelitian ini, bahan hukum sekunderny adalah :

- a) berbagai kepustakaan mengenai ketenagakerjaan dan  
kewajiban pemberian ASI eksklusif
- b) berbagai hasil seminar dan pertemuan ilmiah lainnya  
mengenai pentingnya Asi eksklusif
- c) hasil penelitian yang dilakukan oleh Giri Inayah Abdullah  
dan Dian Ayub tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu  
bekerja di Kementerian Kesehatan

### 3) Bahan hukum tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum sebagai pelengkap dari kedua bahan hukum sebelumnya. Bahan hukum ini bisa berupa brosur, banner, spanduk dan sebagainya.

## 5. Metode pengumpulan data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan cara dan alat sebagai berikut :

### a. Data primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).<sup>7</sup>

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang pelaksanaan penyediaan pojok laktasi di perusahaan garment kota Semarang berdasarkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 (studi kasus PT Sandang Asia Maju Abadi Semarang) yaitu dengan wawancara secara langsung, bebas dan mendalam serta observasi. Alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara serta observasi dengan menggunakan kemampuan atau pengetahuan diri sendiri peneliti. Wawancara dilakukan pada responden, diantaranya yaitu : Pimpinan perusahaan garmen (General Manager), Tenaga klinik perusahaan

---

<sup>7</sup> Ibid

garmen, Karyawan yang menyusui, Badan Pemberdayaan Perempuan Semarang (Kepala Sub Bidang Peningkatan Kualitas Hidup Dan Pemberdayaan Perempuan), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang (Bagian Kepengawasan ), Dinas Kesehatan Kota Semarang (Kesga Bagian Gizi). Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam memberikan kesempatan pemerah ASI pada karyawan perempuan yang menyusui, serta untuk melihat apakah ruangan dan peralatan yang disediakan oleh perusahaan pada pojok laktasi sudah sesuai dengan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen atau bahan pustaka. Menurut Arianto Adi, jika data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dicari dalam dokumen atau bahan pustaka, maka pengumpulan data itu disebut studi dokumen atau *literature study*.<sup>8</sup>

Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara membaca bahan-bahan hukum yang relevansinya dengan topik pembahasan atau masalah yang sedang diteliti, diantaranya bacaan hukum tentang: Hukum Berkeadilan Gender, Hukum dan penelitian hukum. Pengumpulan dokumen juga dapat diperoleh melalui dokumentasi lapangan.

## 6. Metode analisis data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Analisa kualitatif dilakukan pada data yang tidak bisa dihitung, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak

---

<sup>8</sup> Ibid

dapat disusun ke dalam bentuk struktur klasifikatoris), obyek penelitiannya dipelajari secara utuh dan sepanjang itu mengenai manusia maka hal tersebut menyangkut sejarah hidup manusia.<sup>9</sup>

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sub Bidang Peningkatan Kualitas Hidup Dan Pemberdayaan Perempuan, bagian kepengawasan dinas tenaga kerja dan transmigrasi serta kesga bagian gizi dinas kesehatan kota semrang dalam penelitian ini sebagai subjek peneliti karena pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang menjalankan tugas dan tanggung jawab, sosialisasi, serta yang seharusnya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peraturan Menteri tentang peningkatan pemberian ASI selama waktu kerja di tempat kerja serta tentang PP ASI Eksklusif.

Pimpinan perusahaan garmen dalam penelitian dijadikan subjek penelitian dikarenakan untuk mengetahui peraturan perusahaan tentang tenaga kerja dilihat adakah kebijakan tentang pojok laktasi, mengetahui tanggapan pimpinan perusahaan terhadap PP ASI Eksklusif dan mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Tenaga klinik perusahaan garmen merupakan subjek penelitian karena untuk mengetahui ruang ASI yang disediakan oleh perusahaan apakah dimanfaatkan oleh ibu yang sedang menyusui untuk memerah ASI, selain itu juga untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Ibid, Rianto Adi, 2004, hal. 128

apakah tenaga kesehatan yang ada dalam klinik sudah mensosialisasikan tatacara pemberian ASI Eksklusif serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan ASI Eksklusif di perusahaan.

Pegawai perusahaan garmen yang sedang menyusui bayinya dalam penelitian ini dijadikan subjek peneliti karena untuk mengetahui apakah ibu dapat memberikan ASInya secara eksklusif meskipun sedang dalam bekerja, selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan ASI eksklusif.

#### **F. Penyajian tesis**

Adapun urutan penyajian tesis masing-masing bab dan pokok bahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan penyajian tesiss.

BAB II : diuraikan tentang tinjauan pustaka mengenai Hak Asasi Manusia, Kebijakan pelaksanaan pojok aktasi, Tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI serta Monitoring dan evaluasi terhadap pojok laktasi

BAB III : diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian sedapat-dapatnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, foto/gambar, atau bentuk lain. Pembahasan mengenai tentang hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif, atau secara statistic.

BAB IV: diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan, atau memperkembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Pada bagian akhir mengandung daftar pustaka dan lampirann.

#### **Jadwal penelitian**

<b>NOMOR</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Penyusunan proposal	3 bulan
2	Seminar proposal dan perbaikan proposal	2 minggu
3	Pengurusan ijin penelitian	1 minggu
4	Pelaksanaan penelitian	2 minggu
5	Penyusunan tesis	1 bulan
6	Ujian tesis dan perbaikan	2 minggu